

EARLY DETECTION OF BREAST CANCER AT PUBLIC HEALTH CENTER IN REJOSO, NGANJUK

DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT REJOSO KABUPATEN NGANJUK

Gondo Mastutik*¹, Sjahjenny Mustokoweni²

¹Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga

*E-mail: gondomastutik@fk.unair.ac.id

Abstract

The objective was to convey knowledge about procedures for early detection of breast cancer and screening of breast cancer as an effort to reduce the number of cases of advanced breast cancer. The activity was held at the Public Health Center in Rejoso, Nganjuk and was attended by 71 participants. The participants' understanding was measured by a questionnaire containing questions about breast cancer risk factors and knowledge about breast cancer. Questionnaires were given as pre-test and post-test. After attending the lecture presentation, there was an increase in understanding of 11%. Participants in this activity based on the risk factors of not having children and x-ray radiation, all of them do not have a risk of developing breast cancer. Furthermore, based on data on breastfeeding less than 6 months, aged more than 25 years, had a tumor in the breast, and had a family suffering from breast cancer, the participants in this activity had a risk of breast cancer that were 16.67%, 88.1%, 7.14%, and 14.29% respectively. This activity can increase public understanding of procedures for early detection of breast cancer so that people can carry out breast self-examinations at home every month. In this activity, participants can perform breast examinations by medical personnel so that they can help the community to carry out free breast examinations at community health centers.

Key words: early detection, screening, breast cancer

Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah menyampaikan pengetahuan tentang tata cara deteksi dini kanker payudara dan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara sebagai upaya untuk menurunkan jumlah kasus kanker payudara stadium lanjut. Kegiatan dilaksanakan di Pusat Kesehatan Masyarakat Rejoso, Nganjuk dan diikuti oleh 71 orang warga. Pemahaman peserta diukur dengan kuisioner yang berisi tentang pertanyaan faktor risiko kanker payudara dan pengetahuan tentang kanker payudara. Kuisioner diberikan sebagai pre-test dan post-test. Setelah mengikuti pemaparan materi, terdapat peningkatan pemahaman sebanyak 11%. Peserta pada kegiatan ini berdasarkan faktor risiko tidak mempunyai anak dan radiasi sinar x maka semua tidak mempunyai risiko terkena kanker payudara. Sedangkan berdasarkan data menyusui kurang dari 6 bulan, berusia lebih dari 25 tahun, pernah mempunyai benjolan payudara, dan mempunyai keluarga yang menderita kanker payudara, maka peserta pada kegiatan ini mempunyai risiko terkena kanker payudara yaitu 16,67%, 88,1%, 7,14%, dan 14,29% secara berurutan. Kegiatan ini bisa meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tata cara deteksi dini kanker payudara sehingga masyarakat dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri di rumah setiap bulan. Pada kegiatan ini, peserta dapat melakukan pemeriksaan payudara oleh tenaga medis sehingga dapat membantu masyarakat untuk melakukan pemeriksaan payudara secara gratis di pusat kesehatan masyarakat.

Kata kunci: deteksi dini, skrining, kanker payudara



10.20473/jlm.v6i1.2022.61-68



Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering ditemukan pada wanita di dunia. Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan terdapat 2.261.127 kasus baru pada tahun 2020 (Ferlay J, *et al.*, 2020; Sung H, *et al.*, 2020). Di Indonesia, kanker payudara merupakan kanker terbanyak dengan jumlah kasus baru mencapai 65.855 kasus pada tahun 2020 dan menyebabkan kematian nomor dua setelah kanker paru-paru yaitu sebesar 22.430 kematian (Ferlay J, *et al.*, 2020; Sung H, *et al.*, 2020).

Deteksi dini kanker payudara di negara maju makin meningkat dengan makin luasnya penggunaan pemeriksaan mamografi, sehingga sebagian besar tumor telah ditemukan pada saat ukuran tumor tidak melebihi 2 cm atau sebagian besar ditemukan in situ. Di Amerika Utara, Eropa Barat, dan Australia menunjukkan angka kematian akibat penyakit ini mulai berkurang, hal ini disebabkan upaya deteksi dini dan penanganan yang baik (Rosai J, 2004). Apabila tumor ditemukan pada stadium yang dapat disembuhkan, serta penanganan yang terbaik dilakukan maka akan diperoleh hasil yang lebih memuaskan (Lester CS, 2010).

Namun, kegiatan pemeriksaan kanker payudara di Indonesia masih belum terlaksana dengan baik. Apalagi untuk masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah yang tinggal di daerah, salah satunya yang tinggal di daerah Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk. Sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu PKK di wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat (PKM) Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Wanita penduduk di wilayah kerja PKM tersebut sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang menggunakan alat kontrasepsi oral, injeksi, atau susuk dalam jangka waktu yang lebih dari 5 tahun. Tingkat pengetahuan terhadap kesehatan payudara masih rendah sehingga apabila mengalami kelainan tidak memeriksakan diri. Selain itu masyarakat masih merasa malu dan tabu untuk pemeriksaan payudara. Biasanya ketika memang sudah merasa ada kelainan pertama akan melakukan pengobatan sendiri dengan obat tradisional walaupun belum tahu pasti penyakit yang sebenarnya. Jika sudah parah dan keluar bau busuk, keluaran leleran darah atau nanah dari payudara dan luka yang bernanah yang sudah parah pada payudara, maka masyarakat baru mau melakukan pemeriksaan kesehatan ke puskesmas sehingga kanker payudara baru didiagnosa ketika sudah pada stadium lanjut yang sulit untuk dilakukan terapi. Di pusat layanan kesehatan sebenarnya telah menyediakan layanan untuk melakukan deteksi dini payudara, namun karena rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman resiko kanker payudara sehingga masyarakat masih belum memafaatkan fasilitas dari pemerintah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan program pengabdian masyarakat berupa penyampaian pengetahuan tentang tata cara deteksi dini kanker payudara di PKM Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Selajutnya dilakukan pemeriksaan payudara pada masyarakat peserta kegiatan sebagai upaya deteksi dini payudara.

Tujuan umum program pengabdian bagi masyarakat ini adalah menyampaikan pengetahuan tentang tata cara deteksi dini kanker payudara dan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara sebagai upaya untuk menurunkan jumlah kasus kanker payudara stadium lanjut.

Manfaat program pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan deteksi dini keganasan kanker payudara, memberi kontribusi dalam gerakan pencegahan dan deteksi dini keganasan kanker payudara serta menurunkan angka kejadian keganasan kanker payudara, dan menurunkan morbiditas dan mortalitas akibat keterlambatan diagnosis keganasan kanker payudara.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Khalayak sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu PKK di wilayah kerja PKM Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Administrasi dan Pengurusan Perizinan Program. Perizinan kegiatan dilakukan dengan membuat surat dan melampirkan proposal program Pengabdian kepada Masyarakat kepada Kepala PKM Rejoso Kabupaten Nganjuk dan mentaati prosedur surat menyurat yang diperlukan.

Sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan, diberikan *pre-test* dan *post-test* faktor risiko kanker payudara. Penyampaian informasi dan pengetahuan tentang segala hal yang berkaitan dengan upaya deteksi dini kanker payudara diberikan kepada masyarakat melalui metode penyuluhan. Materi yang diberikan adalah tentang tanda-tanda awal, deteksi dini, dan cara pencegahan kanker payudara. Media yang digunakan: LCD, foto, dan gambar. Kemudian peserta juga dilatih untuk bisa melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Setelah kegiatan penyuluhan selesai, peserta dibawa keruang periksa untuk melakukan pemeriksaan payudara oleh petugas medis.

Evaluasi diberikan dengan cara melakukan pemeriksaan sadari. Hasil pemeriksaan sadari positif menunjukkan terdapat benjolan atau lesi lesi pre kanker atau kanker payudara. Hasil negatif menunjukkan tidak ada benjolan lesi pre kanker atau kanker payudara. Masyarakat dengan hasil positif harus melakukan pemeriksaan lanjutan ke rumah sakit rujukan. Masyarakat dengan hasil negatif, harus melakukan pemeriksaan ulang minimal 2 tahun sekali. Berdasarkan hasil pemeriksaan sadari ini akan diketahui kondisi kesehatan payudara masyarakat di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari Departemen Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Agustus 2018 di PKM Rejoso, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk. Kegiatan dimulai jam 07.00 sampai dengan jam 14.00 WIB. Acara meliputi pendaftaran, pengisian status, kegiatan penyuluhan, dan pemeriksaan payudara oleh tenaga medis. Sejumlah 71 orang warga di daerah wilayah kerja PKM Rejoso mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Peserta terdiri dari para ibu yang berumur antara 28-59 tahun.

Sebelum pemaparan materi tentang tata cara deteksi dini kanker payudara, peserta menjawab kuisisioner yang berisi pertanyaan tentang faktor risiko kanker payudara. Setelah pemaparan materi, peserta juga menjawab kuisisioner yang sama, sehingga bisa diketahui tingkat pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan. Peserta yang menjawab kuisisioner sebanyak 42 orang.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa setelah peserta mendengarkan pemaparan materi tentang tata cara deteksi dini kanker payudara, tidak ada peserta yang tidak bisa menjawab pertanyaan kuisisioner. Peserta yang mendapat nilai ≥ 50 yaitu

meningkat dari 76% menjadi 87%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman sebanyak 11% (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* tentang faktor risiko kanker payudara

No	Nilai	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	0	5	10,00	0	0,00
2	25	7	14,00	6	12,24
3	50	5	10,00	7	14,29
4	75	21	42,00	8	16,33
5	100	12	24,00	28	57,14
Jumlah		50	100,00	49	100,00

Beberapa peserta penyuluhan tata cara deteksi dini kanker payudara mempunyai risiko terkena kanker payudara, yaitu tidak mempunyai anak, menyusui kurang dari 6 bulan, terkena radiasi sinar x, berusia lebih dari 25 tahun, pernah mempunyai benjolan pada payudara, dan mempunyai keluarga yang pernah menderita kanker (Tabel 2).

Tabel 2. Persentase faktor risiko kanker payudara

No	Faktor risiko kanker payudara	Frekuensi	Persentase
1	Tidak mempunyai anak	0	0,00
2	Menyusui kurang dari 6 bulan	7	16,67
3	Terkena radiasi sinar-X lebih dari 1 kali dalam setahun	0	0,00
4	Berusia diatas 25 tahun	37	88,10
5	Pernah memiliki tumor (benjolan) payudara	3	7,14
6	Memiliki silsilah keluarga yang menderita kanker	6	14,29

Semua peserta penyuluhan mempunyai anak dengan persentase 100% sehingga berdasarkan jumlah anak menunjukkan bahwa semua peserta tidak mempunyai faktor risiko untuk menderita kanker payudara. Peserta penyuluhan mempunyai risiko menderita kanker payudara karena mempunyai riwayat menyusui kurang dari 6 (enam) bulan, dengan persentase sebanyak 16,67%). Peserta penyuluhan tidak mempunyai risiko menderita kanker payudara karena tidak ada yang pernah terpapar radiasi sinar X. Sebagian besar peserta penyuluhan mempunyai risiko menderita kanker payudara karena berusia lebih dari 25 tahun yaitu sebanyak 37 orang atau 88,1% dari seluruh peserta. Sebanyak 7,14% dari peserta penyuluhan mempunyai risiko kanker payudara karena memiliki riwayat benjolan pada payudara. Sebanyak 14,29% dari peserta penyuluhan mempunyai risiko kanker payudara karena mempunyai keluarga yang menderita kanker (Tabel 2).

Selain mengisi kuisioner tentang faktor risiko kanker payudara, peserta juga bisa mengikuti pemeriksaan payudara oleh tenaga medis secara gratis. Hasil positif

menunjukkan terdapat benjolan atau lesi lesi pre kanker atau kanker payudara. Hasil negatif menunjukkan tidak ada benjolan lesi pre kanker atau kanker payudara. Masyarakat dengan hasil positif harus melakukan pemeriksaan lanjutan ke rumah sakit rujukan. Masyarakat dengan hasil negatif, harus melakukan pemeriksaan ulang minimal 2 tahun sekali.

Peserta yang mengikuti pemeriksaan payudara oleh tenaga medis pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PKM Rejoso Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk ini yaitu sebanyak 32 peserta mengikuti tersebut. Hasil pemeriksaan payudara oleh petugas medis menunjukkan bahwa terdapat 3 orang peserta yang positif terdapat benjolan pada payudara (Tabel 3). Peserta yang mempunyai benjolan tersebut diberi rujukan ke rumah sakit untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut tentang benjolan tersebut yaitu 7 hari setelah menstruasi untuk melakukan *Ultra Sonography* (USG) atau mammografi dan FNAB (*fine needle aspiration biopsy*).

Tabel 3. Hasil pemeriksaan payudara oleh tenaga medis

Rentang usia (tahun)	Normal (orang)	Terdapat Benjolan (orang)	Jumlah (orang)
25-34	6	0	6
35-44	9	1	10
45-54	13	2	15
55-64	1	0	1
Total	29	3	32

Beberapa peserta penyuluhan tata cara deteksi dini kanker payudara mempunyai risiko terkena kanker payudara yaitu tidak mempunyai anak, menyusui kurang dari 6 bulan, terkena radiasi sinar x, berusia lebih dari 25 tahun, pernah mempunyai benjolan pada payudara, dan mempunyai keluarga yang pernah menderita kanker. Resiko relatif kanker payudara berkurang 7% pada wanita setiap kali melahirkan (Anstey EH, *et al.*, 2017). Data faktor risiko ini diambil seperti laporan sebelumnya (Fauziah D, *et al.*, 2021). Mutasi gen dan gaya hidup tidak sehat seperti minum alkohol dan banyak mengonsumsi makanan tinggi lemak, juga dapat meningkatkan kemungkinan menderita kanker payudara (Sun YS, *et al.*, 2017).

Kanker payudara ini banyak terjadi pada wanita dengan angka kejadian 100 kali lebih pada wanita dibandingkan pada pria (Sun YS, *et al.*, 2017). Kanker payudara jarang ditemukan pada usia di bawah 25 tahun, kecuali bila ada riwayat keluarga. Insidennya meningkat seiring bertambahnya usia, semakin tua maka risiko untuk menderita kanker payudara semakin besar (McGuire A, *et al.*, 2015). Sekitar 77% kasus kanker payudara dijumpai pada usia lebih dari 50 tahun. Rata-rata terdiagnosa pada usia 64 tahun (Lester, CS, 2010). Lebih dari 40% penderita kanker payudara berumur lebih dari 65 tahun dan dari jumlah tersebut 60% nya meninggal dunia (McGuire A, *et al.*, 2015).

Diagnosis penyakit dengan radiasi ionisasi seperti sinar X, dapat meningkatkan risiko kanker payudara. Risiko ini meningkat dengan peningkatan dosis radiasi dan menurun dengan penurunan usia saat terjadi paparan sinar X (Ribeiro Guerra M, *et al.*, 2021). Hal ini juga sesuai dengan pernyataan pada penelitian sebelumnya yaitu wanita yang terpapar

radiasi menunjukkan peningkatan risiko menderita kanker payudara, terutama apabila paparan terjadi pada usia muda saat perkembangan payudara dan akibat radiasi dosis tinggi (Rosai J, 2004, Lester CS, 2010).

Lama periode wanita menyusui mampu menurunkan risiko kanker payudara. Hal ini mungkin dapat menjelaskan rendahnya risiko kanker payudara di negara berkembang dimana wanita di wilayah tersebut telah terbiasa menyusui dan lebih lama menyusui anaknya (Lester CS, 2010). Data menunjukkan bahwa wanita yang menyusui selama 12 bulan mempunyai risiko menderita kanker payudara sebesar 28% lebih rendah dari pada wanita yang tidak pernah menyusui (Anstey EH, *et al.*, 2017). Selain itu, menyusui dapat mencegah 20.000 kematian per tahun akibat penyakit kanker payudara (Anstey EH, *et al.*, 2017).

Wanita dengan riwayat keluarga tingkat pertama menderita kanker payudara memiliki risiko dua hingga tiga kali lipat dibanding wanita lain, risiko ini makin meningkat bila riwayat keluarga yang menderita tersebut berusia muda. Aspek genetik juga memiliki peran predisposisi menderita kanker payudara. Sekitar dua pertiga penderita dengan riwayat keluarga, atau secara kasar 5% dari seluruh kasus mempunyai mutasi pada gen BRCA1 dan BRCA2 (Rosai J, 2004).

Hasil pemeriksaan payudara dengan palpasi pada kegiatan ini menemukan bahwa terdapat 3 orang peserta yang mempunyai benjolan pada payudara. Ketiga orang peserta tersebut dirujuk ke rumah sakit daerah untuk mendapatkan layanan kesehatan yang lebih lengkap. Jika terbukti orang tersebut peserta tersebut menderita kanker payudara, maka akan mendapat terapi yang tepat. Selain itu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat maka perlu melakukan perawatan paliatif akibat penyakit serius yang berbahaya (Asmorowati S, dkk, 2020).

Peningkatan pemahaman peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentang tata cara deteksi dini kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri untuk mendeteksi benjolan payudara sedini mungkin, diharapkan dapat mencegah keterlambatan diagnosa kanker payudara, sehingga dapat menurunkan insiden kanker payudara stadium lanjut.

PENUTUP

Simpulan. Kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) Kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tata cara deteksi dini kanker payudara. 2) Masyarakat dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri setiap bulan sehingga apabila terdapat benjolan pada payudara akan dapat terdeteksi seawal mungkin. 3) Pemeriksaan payudara oleh tenaga medis pada kegiatan ini dapat membantu masyarakat untuk melakukan pemeriksaan di PKM secara gratis.

Saran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat untuk menyebar luaskan informasi tentang tata cara deteksi dini kanker payudara dari ahli di perguruan tinggi kepada masyarakat umum sebagai bentuk tri dharma perguruan tinggi bagi dosen kepada negara sehingga kegiatan ini disarankan untuk sering dilakukan pada beberapa daerah yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Airlangga yang telah memberikan bantuan untuk pelaksanaan kegiatan ini dengan biaya oleh Dana Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Tahun Anggaran 2018, sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Airlangga Tentang Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Airlangga Tahun 2018, Nomor: 1067/UN3/2018 Tanggal 21 Mei 2018 dan Pusat Kesehatan Masyarakat Rejoso Kabupaten Nganjuk sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anstey EH, Shoemaker ML, Barrera CM, O'Neil ME, Verma AB, Holman DM. 2017. "Breastfeeding and Breast Cancer Risk Reduction: Implications for Black Mothers." *Am J Prev Med.* 53(3S1): S40-S46. doi: 10.1016/j.amepre. 2017.04.024.
- Asmorowati S, Dhamanty I. 2020. "Pengembangan kapasitas perempuan bagi ibu-ibu relawan program paliatif di desa kambing dan desa krembung, kecamatan cerme, kabupaten gresik." *Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(1): 189-201.
- Fauziah D, Rahniayu A, Kurniasari N, Rahaju AS, Kusumastuti EH, Mastutik G, Sudiana IK. 2021. "Early Detection of Breast and Cervical Cancer of The Residents of Proppo Pamekasan District." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Kesehatan*, 3(1): 1-5. <http://dx.doi.org/10.20473/jpmk.v3i1.21584>
- Ferlay J, Ervik M, Lam F, Colombet M, Mery L, Piñeros M, Znaor A, Soerjomataram I, Bray F. 2020. "Global Cancer Observatory: Cancer Today. Lyon, France: International Agency for Research on Cancer." Available from: <https://gco.iarc.fr/today>, accessed [18 March 2022].
- Lester CS. 2010. "The Breast, In Robbins and Cotrans Pathologic Basis of Disease," 8th ed.; Elsevier Saunders; Pennsylvania, p 1066-90.
- McGuire A, Brown JA, Malone C, McLaughlin R, Kerin MJ. 2015. "Effects of age on the detection and management of breast cancer." *Cancers (Basel)* 7(2):908-29. doi: 10.3390/cancers7020815.
- Ribeiro Guerra M, Coignard J, Eon-Marchais S. 2021. "Diagnostic chest X-rays and breast cancer risk among women with a hereditary predisposition to breast cancer unexplained by a *BRCA1* or *BRCA2* mutation." *Breast Cancer Res* 23 (79): 1-18. <https://doi.org/10.1186/s13058-021-01456-1>
- Rosai J. 2004. "Breast. In Rosai and Ackerman's Surgical Pathology," 9th ed. Philadelphia, USA; Elsevier; p 1763-1877.
- Sun YS, Zhao Z, Yang ZN, Xu F, Lu HJ, Zhu ZY, Shi W, Jiang J, Yao PP, Zhu HP. 2017. "Risk Factors and Preventions of Breast Cancer." *Int J Biol Sci.* 13(11):1387-1397. doi: 10.7150/ijbs.21635.

Sung H, Ferlay J, Siegel RL, Laversanne M, Soerjomataram I, Jemal A, Bray F. 2021. "Global cancer statistics 2020: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries." *CA Cancer J Clin.* 71: 209- 249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>